

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Muara adalah salah satu dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara. Desa Batubinumbun merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. Asal nama *Batubinumbun* merupakan sebuah nama yang memiliki suatu tanda dimana pada desa ini memiliki banyak batu. Kata Batubinumbun memiliki arti Batu yang Bertimbun. Hingga saat ini Desa Batubinumbun memiliki bahan tambang batu yang cukup banyak. Desa Batubinumbun ini terletak di pinggir Danau Toba yang berseberangan dengan Pulau Sibidang yang juga satu kecamatan yaitu Kecamatan Muara.

Matapencarian adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat bertujuan untuk mempertahankan kehidupan guna mencapai taraf hidup yang lebih layak. Salah satu matapencarian yaitu di bidang pertanian. Ketersediaan sumber daya alam mendorong petani untuk memanfaatkannya dengan baik, salah satunya tanaman mangga. Hasil pertanian di Desa Batubinumbun adalah mangga, padi, cokelat jagung. Tanaman kopi merupakan salah satu matapencarian utama masyarakat di desa Batubinumbun. Mangga adalah tanaman musiman yang dapat membantu kebutuhan masyarakat. Mangga di desa ini merupakan tanaman yang tidak ditanam langsung oleh masyarakat desa yang sekarang ini. Kebanyakan masyarakat desa yang memiliki tanaman mangga ini berasal dari orangtua mereka bahkan nenek moyangnya, yang telah diwariskan secara generasi ke generasi.

tanaman mangga di desa Batubinumbun dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan memiliki nilai jual bagi masyarakat tersebut.

Mangga yang berasal dari Desa Batubinumbun memiliki karakteristik yang meliputi bentuk mangganya kecil-kecil dan berukuran sekitar 6 cm, berwarna kuning, kulitnya bisa dikonsumsi, dan memiliki rasa yang manis sehingga mangga ini laris di pasaran. Orang sering menyebut mangga ini dengan nama *mangga udang* atau *mangga muara*. Jika kita menuju ke Kecamatan Muara kita akan menemukan pohon mangga di sepanjang perjalanan. Pohon mangga ini memiliki batang yang besar, daun yang lebat dan hasil panen yang bagus. Buah mangga sendiri umumnya dipanen apabila sudah mulai menguning.

Kondisi tanah di Desa Batubinumbun ini bercampur batu-batuan. Hal inilah yang membuat suburnya pohon mangga dan buahnya manis yang ditunjukkan dari kulitnya yang mulus. Mayoritas pohon mangga di Desa Batubinumbun menghasilkan buah yang bagus dan mulus. Tapi tidak jarang ditemui di desa ini ada juga beberapa pohon mangga yang menghasilkan buah yang kurang bagus. Diceritakan dari pohonnya yang tumbuh tidak seperti pada pohon mangga pada umumnya dan daunnya berbintik-bintik hitam, dan batangnya yang kering. Hal inilah yang menyebabkan ada beberapa buah mangga yang nampak tidak mulus ataupun buahnya berbintik-bintik hitam, namun itu tidak mempengaruhi rasa manis dari mangga.

Kehidupan perekonomian masyarakat desa Batubinumbun terbantu dengan hasil pertanian mangga. Persebaran buah mangga ke berbagai wilayah yang membuat buah mangga ini menjadi khas dari Kecamatan Muara. Mangga muara

ini berbeda dengan mangga di wilayah lain. Hal ini dilihat dari rasa dan bentuk buah mangga. Pada saat musim panen mangga, petani mangga tidak lagi kewalahan dalam memasarkan buah mangga. Karena saat musim toke sendiri yang akan datang ke desa untuk membelinya. Dengan alasan, mangga banyak disenangi para penduduk diluar Kecamatan Muara. Selain itu, orang yang ingin membeli dapat langsung datang ke desa Batubinumbun. Keadaan buah mangga ini didukung juga oleh kecamatan Muara yang merupakan salah satu kawasan wisata Danau Toba. Pohon mangga ini juga banyak tumbuh di pinggiran Danau Toba, sehingga masyarakat dapat bersantai dibawah pohon mangga seiring menikmati keindahan Danau Toba.

Berdasarkan observasi awal peneliti, mangga adalah tanaman unggul di Desa Batubinumbun dan merupakan mata pencaharian tambahan masyarakat desa tersebut. Hal ini disebabkan populasi mangga yang cukup luas dan berkualitas baik khususnya di Desa Batubinumbun. Mangga muara yang dahulu tidak jauh berbeda dengan mangga muara saat ini. Mangga muara ini tidak memiliki nilai ekonomis yang dapat mempertahankan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan, karena mangga muara ini sifatnya musiman. Sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan hanya saat tanaman mangga musim saja. Namun, masyarakat setempat tetap mempertahankan tanaman mangga hingga sekarang. Tanaman mangga yang memiliki pohon yang besar akan mempengaruhi keberlangsungan tanaman lain yang juga di tanam di lahan pertanian masyarakat desa Batubinumbun.

Desa Batubinumbun dahulunya bisa memproduksi buah mangga dua sampai tiga kali panen dalam setahun. Namun, akhir-akhir ini hasil pertanian mangga menurun hingga membuat buah mangga panen sampai dua kali dalam setahun bahkan tidak dapat panen dalam satu tahun tersebut. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam mengenai pendekatan Substantif pertanian mangga di Desa Batubinumbun dengan judul “Petani Mangga Di Desa Batubinumbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara (Pendekatan Substantif Antropologi Ekonomi)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa latar belakang dan mengapa mempertahankan tanaman mangga di Desa Batubinumbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara
2. Bagaimana pendekatan substantif pada pewarisan tanaman mangga di Desa Barubinumbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang petani menanam mangga di Desa Batubinumbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara

2. Untuk mengetahui mengapa masyarakat tetap mempertahankan tanaman mangga di Desa Batubinumbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara

1.4 Manfaat

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau pemahaman dan pengetahuan bagi ilmu antropologi khususnya Antropologi Ekonomi.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang serupa mengenai pendekatan substantif dalam bertani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Memberikan informasi berupa data dari hasil penelitian kepada pemerintah mengenai kehidupan para petani mangga di Desa Batubinumbun, Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai landasan pengembangan sistem pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas

b. Bagi Masyarakat

1. Dengan adanya penelitian Petani Mangga Di Desa Batubinumbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara (Petani Mangga Di Desa

Batubinumbun Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara (Pendekatan Substantif Antropologi Ekonomi) dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat secara luas mengenai masyarakat Desa Batubinumbun dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kearifan lokal masyarakat dalam mengolah dan merawat tanaman mangga.

